

Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Awal

¹Miftahul Ilmi, ²Niken Yuniar Sari, ³Agrina

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : nikenyuniarsari@lecture.unri.ac.id

Abstrak

Penggunaan media sosial umum di kalangan remaja, penggunaan media sosial dapat mempengaruhi konsep diri pada remaja salah satunya harga diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan penggunaan media sosial dengan harga diri pada remaja awal. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Pekanbaru dengan jumlah sampel 270 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dengan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Social Networking Time Use Scale* (SONTUS) dan *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 13 tahun sebanyak 130 orang (48,1%), dan mayoritas berjenis kelamin Perempuan sebanyak 152 orang (56,3%). Hasil uji statistik *pearson chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value}=0,334$ ($p>0.05$) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan harga diri pada remaja awal. Remaja yang menggunakan media sosial dengan kategori sedang memiliki harga diri yang tinggi. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kualitatif terkait hubungan penggunaan media sosial dengan harga diri pada remaja awal terkait penelitian ini.

Kata kunci : harga diri, media sosial, remaja

Abstract

The use of social media is common among adolescents, the use of social media can affect self-concept in adolescents, one of which is self-esteem. This study aims to examine the relationship between social media use and self-esteem in early adolescents. The method in this study is a quantitative research method using a cross-sectional design. This research was conducted at SMP 13 Pekanbaru with a sample of 270 respondents who were taken based on inclusion criteria with purposive sampling technique. The instruments used in this study were Social Networking Time Use Scale (SONTUS) and Rosenberg Self Esteem Scale (RSES). The results showed that the majority of respondents were 13 years old as many as 130 people (48.1%), and the majority were female as many as 152 people (56.3%). The results of the Pearson chi-square statistical test obtained a $p\text{-value} = 0.334$ ($p>0.05$) so it was concluded that there was no significant relationship between social media use and self-esteem in early adolescents. Adolescents who use social media in the moderate category have high self-esteem. Future researchers can conduct qualitative research related to the relationship between social media use and self-esteem in early adolescents related to this study.

Keywords: self esteem, social media, adolescence

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa perpindahan usia dari anak-anak menuju dewasa, dimana pada masa tersebut terjadi perubahan secara fisik, kognitif, dan emosional¹. Masa ini juga dikenal sebagai masa standardisasi diri karena remaja berusaha mencari identitas dirinya. Hubungan dengan teman sebaya dan juga hubungan sosial sangat penting bagi remaja, terutama pada remaja awal². Dalam membangun hubungan dengan teman sebaya, salah satunya remaja menggunakan media sosial, fenomena ini pada remaja semakin umum dan penting dalam kehidupan sehari-hari mereka, dimana media sosial digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dengan teman sebaya, untuk mendapatkan informasi, dan membangun identitas sosial³. Penggunaan media sosial telah meningkat pesat seiring dengan pertumbuhan penggunaan internet⁴. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia tahun 2021-2022 penetrasi internet Indonesia mencapai 77,02% pada 2021 sampai 2022 yang mana mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rentang

umurnya penetrasi internet terbanyak berada di kelompok umur 13-18 tahun.

Penggunaan media sosial mempunyai dampak positif dan juga negatif pada remaja, diantara dampak positifnya yaitu media sosial dapat digunakan sebagai media pertemanan, sarana pertukaran informasi, menambah wawasan, sebagai media untuk berbisnis *online*, meningkatkan interaksi, mendapatkan informasi dan juga dapat mengembangkan kemampuan dalam penggunaan teknologi, selain itu media sosial juga dapat menimbulkan kerugian seperti terjadinya pertengkaran di media sosial, sebagai tempat penyebaran foto-foto yang tidak pantas, terjadinya *cyberbullying*, terjadinya penurunan aktivitas tatap muka dan peningkatan terjadinya perbandingan sosial yang dapat mempengaruhi konsep diri remaja⁵.

Peluang bagi remaja untuk terlibat dalam perbandingan sosial telah meningkat dengan munculnya media sosial, dimana pengguna memposting dan melihat informasi tentang orang lain secara lebih mudah, yang berdampak pada

bagaimana remaja mengembangkan rasa diri mereka karena mereka dapat mengevaluasi penampilan dan hal lain yang ditunjukkan oleh individu lain⁶. Penggunaan media sosial dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku perbandingan sosial yang lebih negatif yang dapat menyebabkan harga diri rendah yang selanjutnya juga dapat menyebabkan masalah dalam kesehatan mental⁷.

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan seberapa baik perilakunya sesuai dengan ideal diri yang diharapkannya¹. Harga diri berperan penting dalam kesehatan mental dan kualitas hidup seseorang, karena evaluasi dan keyakinan yang dibuat oleh individu mengenai dirinya menentukan siapa, apa yang dilakukan, dan menjadi individu seperti apa orang tersebut⁸. Harga diri akan meningkat seiring bertambahnya usia dan paling terancam pada masa remaja. Harga diri rendah atau *low self esteem* diidentifikasi sebagai salah satu penyebab berbagai masalah yang dihadapi para remaja pada saat ini. Harga diri sangat penting bagi remaja untuk membantu mengatasi tantangan dasar kehidupan, seperti

penyesuaian psikologis, kepuasan fisik, keberhasilan akademik, kesehatan dan hubungan sosial dengan orang lain⁹. Faktor-faktor dari harga diri diantaranya penolakan dari orang tua, harapan orang tua yang tidak realistis, kegagalan yang berulang, kurangnya tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain dan ideal diri yang tidak realistis¹⁰. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Plackett et al tahun 2022 menemukan bahwa harga diri mungkin berperan dalam hubungan antara penggunaan media sosial dengan kesehatan mental¹¹.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada di SMP 13 Pekanbaru terkait harga diri dan juga penggunaan media sosial pada 20 siswa. Terdapat 14 dari 20 siswa mengatakan terkadang merasa malu untuk berbicara di depan kelas, dan 16 dari 20 siswa merasa ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat atau bertanya saat belajar, 12 dari 20 siswa merasa sulit dalam mengambil keputusan dan merasa tidak mampu, 14 dari 20 siswa sering merasa tersinggung terhadap perkataan atau perbuatan orang lain. Secara keseluruhan semua siswa mempunyai

sosial media diantaranya yaitu whatsapp, instagram, tiktok. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswa remaja SMP N 13 Pekanbaru, diperoleh data 6 orang mengatakan pernah mendapat ejekan dari media sosial terhadap dirinya, seperti siswi perempuan pernah mendapat ejekan terkait bentuk fisiknya dan siswa laki-laki pernah mendapat ejekan terkait keahliannya dalam bermain bola. Selain itu, siswi perempuannya juga pernah merasa bahwa orang lain lebih baik dari dirinya dan membandingkan dirinya dengan orang lain terkait akademik, 4 orang mengatakan jarang mengungkapkan perasaannya dengan orang tua, 7 orang mengatakan menggunakan media sosial untuk memperbaiki suasana hati, 5 orang mengatakan bahwa saat menggunakan media sosial lupa dengan waktu. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan penggunaan media sosial dengan harga diri pada remaja awal di SMP N 13 Pekanbaru.

Metode

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja awal yang berusia 12-14 tahun yaitu pada siswa kelas VII dan VII di SMP Negeri 13 Pekanbaru yang berjumlah 821 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *stratified random sampling* dan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% untuk menghitung besaran penelitian secara keseluruhan. Besaran sampel pada penelitian ini berjumlah 270 orang.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kuesioner kuesioner untuk penggunaan media sosial adalah *Social Networking Time Time Use Scale* (SONTUS) yang terdiri dari 29 item pertanyaan, memiliki 11 skala berupa kategori waktu dan telah teruji dengan validitas diatas 0,74 dan nilai reabilitas 0,93. Kuesioner untuk harga diri yaitu *Rosenberg Self Esteem Scale* Kuesioner ini berisi 10 item. Nilai uji validitas dan reliabilitas instrumen *Rosenberg Self Esteem Scale* versi Bahasa Indonesia yaitu $r \geq$

0,361 (r tabel 0,361) dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,843.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariat untuk melihat gambaran karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin responden dan melihat gambaran variabel independen yaitu penggunaan media sosial, serta gambaran variabel dependen yaitu

harga diri. Dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel independen yaitu penggunaan media sosial dan variabel dependen yaitu harga diri pada remaja awal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *chi-square*. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan SK Nomor 967/UN19.5.1.8/KEPK.FKp/2023.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
12	91	33,7%
13	130	48,1%
14	49	18,1%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	118	43,7%
Perempuan	152	56,3%
Total	270	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 270 siswa mayoritas berusia berusia 13 tahun sebanyak 130 orang siswa (48,1%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 152 orang siswa (56,3%).

2. Gambaran Penggunaan Media Sosial

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	55	20,4%
Sedang	141	52,2%
Tinggi	59	21,9%
Sangat Tinggi	15	5,6%
Total	270	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar penggunaan media sosial termasuk pada kategori sedang sebanyak 141 orang (52,2%). Penggunaan media sosial kategori tinggi sebanyak 59 orang (21,9%). Penggunaan media

sosial kategori rendah sebanyak 55 orang (20,4%). Penggunaan media sosial kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang (5,6%).

3. Gambaran Harga Diri

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Harga Diri

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	91	33,7%
Tinggi	179	66,3%
Total	270	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar harga diri responden berada pada kategori tinggi sebanyak 179 orang (66,3%). Responden dengan harga diri rendah sebanyak 91 orang (33,7%).

4. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Awal

Tabel 4
Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Harga diri pada Remaja Awal

Penggunaan Media Sosial	Harga Diri				Total		<i>p value</i>
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	N	%			
Rendah	13	23,6%	42	76,4%	55	100%	0,334
Sedang	52	36,9%	89	63,1%	141	100%	
Tinggi	20	33,9%	39	66,1%	59	100%	
Sangat Tinggi	6	40,0%	9	60,0%	15	100%	
Total	91	33,7%	179	66,3%	270	100%	

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Awal menunjukkan hasil bahwa penggunaan media sosial pada remaja berada pada kategori sedang sebanyak 141 orang dengan harga diri tinggi sebanyak 89 orang (63,1%). Penggunaan media sosial pada kategori tinggi sebanyak 59 orang dengan harga diri tinggi sebanyak 39 orang (66,1%). Penggunaan media sosial pada kategori rendah sebanyak 55 orang dengan harga diri tinggi sebanyak 42 orang (76,4%). Penggunaan media sosial pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang dengan harga diri tinggi sebanyak 9 orang (60,0%). Hasil uji statistik *Chi Square* menggunakan uji *Person Chi Square* dengan tabel 4x2 diperoleh nilai *p value* 0,334 (*p value* > 0,05) yang berarti H_0 gagal ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan harga diri pada remaja awal.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan mayoritas responden berusia 13 tahun sebanyak 130 orang (48,1%). Pada usia ini termasuk pada tahap usia remaja awal yaitu 12-14 tahun yang berada pada tahap mengembangkan identitas dirinya. Dimana remaja menyadari penampilan fisik dan perilaku sosialnya, dan juga mencari penerimaan dari teman sebayanya. Pengaruh teman sebaya merupakan masalah psikososial mendasar dari masa remaja¹². Sama halnya yang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Sari tahun 2020 menemukan mayoritas remaja berusia 13 tahun sebanyak 56,7% yang menyatakan bahwa remaja masa kini menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman sebayanya¹³.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan

sebanyak 152 orang siswa (56,3%). Sama halnya dengan penelitian Lestari et al tahun 2020 mendapatkan mayoritas responden dalam penggunaan media sosialnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 80,2%. Dimana bagi perempuan media sosial dapat mengurangi stres yang dirasakan serta perempuan cenderung menyukai berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain melalui sosial media dibandingkan remaja laki-laki yang lebih suka untuk bermain *game*¹⁴.

2. Gambaran Penggunaan Media Sosial

Hasil penelitian mengenai penggunaan media sosial didapatkan mayoritas responden berada pada kategori sedang sebanyak 141 orang (52,2%). Kategori penggunaan media sosial tergolong sedang, dapat dipengaruhi oleh kebijakan sekolah yang melarang siswa untuk membawa *gadget* ke

sekolah, dan adanya peran orang tua dalam membatasi penggunaan *gadget* pada remaja di rumah. Peran orang tua atau yang lebih tua seperti kakak, guru sangat dibutuhkan pada masa remaja awal yang sedang berada pada masa transisi atau pubertas, untuk mengarahkan dan mengawasi dalam penggunaan *gadget*¹⁵. Peran orang tua dalam mengontrol penggunaan *gadget* diantaranya yaitu dengan membatasi waktu penggunaan *gadget*, selektif dalam memilih aplikasi, menemani anak dalam penggunaan *gadget*, melatih tanggung jawab penggunaan *gadget* pada anak¹⁶.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Merinsky et al (2023) juga mendapatkan penggunaan media sosial pada remaja SMP berada pada kategori sedang sebanyak 73%. Dimana aspek yang membuat penggunaan media sosial pada remaja yaitu remaja merasa bahwa jika semakin aktif di media sosial, akan mudah dikenal banyak orang, melalui media sosial membuat remaja

menjadi lebih mudah untuk memamerkan kelebihan untuk mendapatkan citra secara instan, dan memudahkan remaja untuk mencari hal-hal yang baru di media sosial¹⁷.

3. Gambaran Harga Diri

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar harga diri responden berada pada kategori tinggi sebanyak 179 orang (66,3%). Dimana remaja memiliki evaluasi diri yang baik, menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri, mampu mencapai harapan yang ingin dicapai dan mampu mengekspresikan diri². Harga diri memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada remaja. Sejalan dengan penelitian dilakukan Sitio (2019) bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara harga diri pada remaja dengan tingkat kesejahteraan psikologisnya. Jika harga diri tinggi maka kesejahteraan psikologis pada remaja juga akan meningkat¹⁸.

4. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Awal

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,334 (*p value* > 0,05) yang berarti H_0 gagal ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan harga diri pada remaja awal. Biasanya remaja menggunakan media sosial untuk hiburan, berkomunikasi dengan teman sebaya, dan menambah wawasan. Diantara manfaat yang didapatkan, penggunaan media sosial juga mempunyai dampak yaitu terjadinya *cyberbullying*, penyebaran foto yang tidak pantas penurunan aktivitas secara langsung serta adanya peningkatan terjadinya perbandingan sosial⁵. Perbandingan sosial dapat dikaitkan dengan terjadinya penurunan harga diri pada individu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Suarya (2018) mendapatkan bawah perbandingan sosial berhubungan dengan harga diri, dimana individu memandang diri

secara negatif yang nanti akan berpengaruh pada citra diri individu tersebut¹⁹. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Ratri (2018) yang menemukan bahwa adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan harga diri pada remaja, dimana jika penggunaan media sosial semakin tinggi, maka harga diri akan semakin rendah²⁰.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang menemukan bahwa penggunaan media sosial pada remaja awal berada pada kategori sedang dengan harga diri yang tinggi sebanyak 89 orang (63,1%). Dimana penggunaan media sosial pada remaja awal tidak mempengaruhi pada harga dirinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Steinsbekk et al (2021) yang menemukan bahwa tidak adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan harga diri²¹. Sama halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Plackett et al (2022) mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental remaja, menemukan tidak

adanya efek secara signifikan dari penggunaan media sosial dengan harga diri²².

Banyak faktor yang mempengaruhi harga diri diantaranya yaitu penerimaan atau penghinaan terhadap diri, popularitas, keluarga dan orang tua, keterbukaan dan kecemasan, perkembangan individu, ideal diri yang tidak realistis²³. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Prihandini dan Boediman (2019) mengenai hubungan harga diri dan peran ayah, menunjukkan hasil yang signifikan antara harga diri dan keterlibatan ayah terhadap kesejahteraan psikologis remaja²⁴. Hasil penelitian mengenai faktor sosial dan juga harga diri pada remaja di panti asuhan memiliki hubungan yang signifikan, dimana remaja lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan sosialnya²⁵.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Awal” pada 270 responden maka dapat diambil

kesimpulan bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan. Mayoritas penggunaan media sosial pada penelitian ini berada pada kategori sedang dengan tingkat harga diri tinggi. Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan harga diri pada remaja awal. Remaja yang menggunakan media sosial dengan kategori sedang memiliki harga diri yang tinggi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam pengisian kuesioner penggunaan media sosial SONTUS, sebagian dari responden kurang paham bagaimana cara pengisian kuesioner. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan lagi penelitian mengenai penggunaan media sosial dan juga harga diri pada remaja awal terkait faktor lainnya yang mempengaruhi penerimaan dan penghinaan terhadap diri dan ideal diri yang tidak realistis, dan peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian kualitatif terkait hubungan penggunaan media sosial dengan harga diri pada remaja awal untuk

dapat menggali lebih dalam terkait penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Stuart, G. W., Keliat, B., & Pasaribu, J. Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart, edisi Indonesia. Elsevier Health Sciences; 2016.
2. Risal, H. G., & Alam, F. A. Upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 2021; 1, 1-10.
3. Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H.N., & Effendi, R. Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi* 2019; 7(2), 159.
4. Susanto, H., Suryani, E., Astiarani, Y., & Kurniawan, F. Relationship between narcissism, self-esteem, and social media addiction in preclinical medical students. *Althea Medical Journal* 2021; 8(1), 50-55.
5. Sari, T. H., Delvira, W., Wirdaniza, D., & Ashali, S. S. Peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap kesehatan fisik dan mental dengan pendekatan peer group di SMP N 21 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 2020; 3(2), 134-144.
6. Mann, R. B., & Blumberg, F. Adolescents and sosial media: the effects of frequency of use, self-presentation, social comparison, and self esteem on possible self imagery. *Acta Psychologica* 2022; 228, 1-8.
7. Cingel, D. P., Carter, M. C., & Krause, H. V. Social media and self-esteem. *Current Opinion in Psychology* 2022; 45, 101304.
8. Siddik, R.R., 2022. Gambaran harga diri peserta didik kelas XI SMK N 12 Bandung. *Quanta*. 4(1), 44-51.
9. Widianti, E., Ramadanti, L., Karwati, K., Mumtazhas, A., Ardianti, A. A., Ati, N. S., & others. Studi literatur: faktor-faktor yang berhubungan dengan harga diri rendah pada remaja. *Jurnal Keperawatan Komprehensif* 2021; 7(1), 39-47.
10. Imelisa, R., Kep, M., Roswendi, A. S., CHt, S. K. M. P.,

- Wisnusakti, K., & Ayu, I. R. Keperawatan kesehatan jiwa psikososial. Jawa barat: Edu publisher; 2021. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=kMtMEAAAQBAJ>.
11. Plackett, R., Sheringham, J., & Dykxhoorn, J. The longitudinal impact of social media use on UK adolescent mental health: A longitudinal observational Study. *Journal of Medical Internet Research* 2022; 25.
 12. Anggeriyane, E., Susanto, W. H. A., Sari, I. N., Handian, F. I., Elviani, Y., Suriya, M., Iswati, N., & others. Tumbuh kembang anak: Global Eksekutif Teknologi; 2023. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=5ciIEAAAQBAJ>.
 13. Pratama, B. A., & Sari, D. S. Dampak sosial intensitas penggunaan media sosial terhadap kesehatan kesehatan mental berupa sikap apatis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *Gaster* 2020; 18(1), 65.
 14. Lestari, Y. M., Dewi, S. Y., & Chairani, A. Hubungan alexithymia dengan kecanduan media sosial pada remaja di jakarta selatan. *Scripta Score Scientific Medical Journal* 2020; 1(2), 9.
 15. Desiningrum, D. R., Indriana, Y., & Siswati. Intensi penggunaan gadget dan kecerdasan emosional pada remaja awal. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* 2017; 1, 65-71.
 16. Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. Peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak usia 11 tahun. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 2021; 5(3), 363.
 17. Merinsky, Z., Darmawan, P., Yulianto, S., Fitiriana, R. N. Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan self-confidence pada remaja awal di SMP N 18 Surakarta. *Universitas Kusuma Husada Surakarta* 2023; 1-8.
 18. Sitio, H., 2019. Hubungan dukungan sosial orang tua dan harga diri dengan kesejahteraan psikologis siswa SMP N 4 Sunggal. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

- 53(9), 1689-1699.
19. Sari, I. A. W. P. S., & Suarya, L. M. K. S. Hubungan antara social comparison dan harga diri terhadap citra tubuh pada remaja perempuan. *Jurnal Psikologi Ilmiah (Undayana)* 2018; 5(2), 256-277.
20. Ratri, H. D., 2018. Hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 2 Jember. Skripsi, 1-139.
21. Steinsbekk, S., Wichstrom, L., Stenseng, F., Nesi, J., Hygen, B. W., & Skalicka, V. The impact of social media use on appearance self-esteem from childhood to adolescence- A 3- wave community study. *Computers in Human Behavior* 2021; 114(7491).
22. Merinsky, Z., Darmawan, P., Yulianto, S., Fitiriana, R. N. Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan self-confidence pada remaja awal di SMP N 18 Surakarta. *Universitas Kusuma Husada Surakarta* 2023; 1-8.
23. Saragih, J., & Damanik, D. W. *Keperawatan dasar*. CV. Mitra Cendekia Media; 2022.
- Available from:
https://books.google.co.id/books?id=F%5C_2GEAAAQBAJ.
24. Prihandini, G. R., & Boedimann, L. M. Pengaruh persepsi keterlibatan ayah dan harga diri terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja awal. *Jurnal Ecopsy* 2019; 6(2), 91-98.
25. Febristi, A., Arif, Y., & Dayati, R. Faktor sosial dengan self-esteem (harga diri) pada remaja dipanti asuhan. *Jurnal Kebidanan Malahayati* 2020; 6(1), 48-56.